

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang tengah giat-giatnya menggalakkan pembangunan nasional, menyadari akan pentingnya pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat serta mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain yang merupakan usaha untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Keberhasilan pembangunan ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan faktor-faktor produksi, yang merangsang perkembangan ekonomi dalam skala besar. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami penambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sukirno (2000), dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ketahun, oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus menghitung laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya harus dinikmati oleh banyaknya penduduk, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat dinikmati penduduk jika pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi (Widodo, 2000). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2004).

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar terlepas dari hal-hal lain. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah 3 negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya

sebagai input maupun output menyebabkan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Distribusi kesehatan dan pendidikan di suatu negara sama pentingnya dengan distribusi pendapatan di negara-negara berkembang, usia harapan hidup bagi orang-orang mampu cukup tinggi, sementara bagi orang-orang miskin jauh lebih rendah.

Peran pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dapat dipengaruhi melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah salah satu kebijakan pemerintah yang didasarkan oleh pertimbangan bahwa daerahlah yang mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung dari banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kebijakan dari pemerintah karena pada suatu daerah harus mengenali dan mengidentifikasi secara tepat agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2016-2020 rata-rata IPM yang didapatkan sebesar 65,19%, meskipun Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki IPM diangka yang standar tetapi masih terbilang kategori IPM yang terendah karena dalam 5 tahun terakhir Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada urutan ketiga terendah setelah Provinsi Papua dan Papua Barat, ini dikarenakan setiap mutu pendidikan dan kesehatan masih rendah di wilayah NTT. Rendahnya mutu

pendidikan sangat berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia, karena pendidikan sangat penting untuk menentukan kehidupan seseorang, sedangkan kesehatan adalah salah satu faktor yang terpenting untuk mencapai IPM yang tinggi disuatu daerah, apa bila tingkat kesehatan disuatu daerah rendah maka daerah tersebut tidak mencapai kesejahteraan karena suatu daerah dikatakan sejahtera apabila tingkat kesehatan daerah tersebut tinggi dan angka harapan hidup juga tinggi. Dapat dilihat dari tabel berikut dimana Provinsi NTT masih tertinggal dalam IPM.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 22 Kabupaten dan 1 Kota atau 23 Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk sebanyak 5,326 juta jiwa pada tahun 2020. Banyaknya jumlah Kabupaten/Kota dan jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur ini dapat memberikan gambaran pembangunan manusia yang bervariasi dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Laju PDRB Per Kapita atas Dasar Harga Berlaku (Persen)
Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2020

No.	Wilayah	Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku 2020				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Sumba Barat	11.35	8.81	9.06	7.62	0.74
2.	Sumba Timur	10.46	8.31	8.31	7.56	0.02
3.	Kupang	10.61	8.46	9.34	6.47	0.62
4.	Timor Tengah Selatan	11.47	9.24	9.54	7.47	0.29
5.	Timor Tengah Utara	11.21	8.03	8.30	6.88	0.09
6.	Belu	12.04	9.65	9.58	8.08	1.55
7.	Alor	10.07	7.67	9.12	7.90	0.07

8.	Lembata	10.16	8.25	8.74	7.66	0.16
9.	Flores Timur	10.12	8.36	8.64	7.04	0.45
10.	Sikka	9.68	8.88	9.37	8.23	0.15
11.	Ende	10.11	7.25	8.04	7.30	0.49
12.	Ngada	11.06	8.09	7.24	7.42	0.59
13.	Manggarai	11.01	8.90	9.28	7.95	0.55
14.	Rote Ndao	12.11	9.58	9.43	8.67	1.14
15.	Manggarai Barat	9.65	9.02	10.06	8.73	1.53
16.	Sumba Tengah	10.62	8.92	9.46	7.60	1.63
17.	Sumba Barat Daya	11.18	8.05	8.74	7.95	0.38
18.	Nagekeo	9.13	8.81	8.99	6.63	1.47
19.	Manggarai Timur	10.58	9.10	9.16	8.19	2.36
20.	Sabu Raijua	12.55	10.30	9.76	8.43	0.18
21.	Malaka	10.43	8.10	8.91	8.29	1.90
22.	Kota Kupang	12.95	9.63	9.37	8.50	2.04
23.	Nusa Tenggara Timur	11.21	8.81	9.06	7.81	0.08

Sumber: BPS Provinsi NTT, 2020

Tabel 1.1 menjelaskan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per kapita atas dasar harga berlaku di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten/Kota yang memiliki laju pertumbuhan produk domestik regional per kapita atas dasar harga berlaku paling tinggi ada pada Kota Kupang dengan angka 12,95% pada tahun 2016 dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 pada angka 2,04%, sedangkan angka persentase paling kecil ada pada Kabupaten Nagekeo dengan angka 9,13% pada tahun 2016 dan mulai mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 pada angka 1,47%.

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan

pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Berikut ini dapat dilihat bagaimana pemerintah berupaya meningkatkan pembangunan untuk sektor pendidikan demi tercapainya pendidikan yang baik dan layak sehingga lahir manusia yang berintelektual dengan demikian akan meminimalkan angka kemiskinan yang ada di Nusa Tenggara Timur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Presentase Tingkat Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2016-2020 (Persen)

No.	Wilayah	Rata-rata Lamanya Sekolah Menurut Kabupaten/Kota				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Sumba Barat	6.45	6.51	6.52	6.53	6.60
2.	Sumba Timur	6.48	6.73	6.74	6.86	7.12
3.	Kupang	6.93	7.10	7.11	7.37	7.38
4.	Timor Tengah Selatan	6.27	6.39	6.47	6.72	6.73
5.	Timor Tengah Utara	7.13	7.14	7.26	7.51	7.81
6.	Belu	7.06	7.07	7.08	7.11	7.35
7.	Alor	7.76	7.77	7.81	8.09	8.41
8.	Lembata	7.52	7.58	7.95	8.21	8.22
9.	Flores Timur	6.99	7.12	7.42	7.70	7.71
10.	Sikka	6.55	6.56	6.69	6.71	6.94
11.	Ende	7.38	7.63	7.79	7.80	7.81
12.	Ngada	7.61	7.85	8.07	8.37	8.52
13.	Manggarai	6.97	6.98	7.26	7.27	7.37
14.	Rote Ndao	6.67	6.98	7.24	7.29	7.59
15.	Manggarai Barat	6.82	7.14	7.18	7.19	7.30
16.	Sumba Tengah	5.21	5.51	5.76	5.96	6.25

17.	Sumba Barat Daya	6.30	6.31	6.32	6.33	6.34
18.	Nagekeo	7.34	7.52	7.82	7.83	7.89
19.	Manggarai Timur	6.44	6.45	6.65	6.87	7.08
20.	Sabu Raijua	5.68	6.02	6.06	6.33	6.65
21.	Malaka	6.31	6.32	6.60	6.86	6.87
22.	Kota Kupang	11.44	11.45	11.46	11.47	11.58
23.	Nusa Tenggara Timur	7.02	7.15	7.30	7.55	7.63

Sumber: BPS Provinsi NTT, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dari tahun 2016-2020 selalu terjadi peningkatan angka presentase tingkat pendidikan baik di Kota maupun di Kabupaten, dimana angka presentase paling tinggi ada pada Kota Kupang dengan angka 11,45% pada tahun 2016 dan meningkat hingga tahun 2020 mencapai angka 11,58%, sedangkan angka presentase paling kecil ada pada Kabupaten Sumba Tengah dengan angka 5,21% pada tahun 2016 dan meningkat tiap tahun hingga tahun 2020 mencapai 6,25%.

Selain pendidikan, kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap penduduk yang dilindungi Undang-Undang Dasar. Perbaikan layanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang sejahtera.

Berikut ini adalah tabel tingkat kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk melihat bagaimana perkembangan pada sektor kesehatan ini dapat berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Presentase Tingkat Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2016-2020 (Persen)

No.	Wilayah	Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Sumba Barat	66.15	66.20	66.58	66.98	67.08
2.	Sumba Timur	64.00	64.12	64.45	64.94	65.13
3.	Kupang	63.33	63.49	63.86	64.39	64.63
4.	Timor Tengah Selatan	65.60	65.65	65.91	66.32	66.42
5.	Timor Tengah Utara	66.14	66.19	66.45	66.86	66.96
6.	Belu	63.21	63.42	63.81	64.35	64.61
7.	Alor	60.35	60.47	60.80	61.29	61.48
8.	Lembata	66.02	66.19	66.57	66.97	67.07
9.	Flores Timur	64.36	64.45	64.70	65.10	65.20
10.	Sikka	66.20	66.30	66.61	67.07	67.24
11.	Ende	64.42	64.48	64.75	65.17	65.29
12.	Ngada	67.34	67.36	67.59	67.96	68.04
13.	Manggarai	65.66	65.84	66.23	66.77	67.03
14.	Rote Ndao	63.13	63.41	63.80	64.34	64.60
15.	Manggarai Barat	66.19	66.19	66.58	67.12	67.38
16.	Sumba Tengah	67.73	67.74	67.96	68.32	68.38
17.	Sumba Barat Daya	67.71	67.76	68.02	68.43	68.53
18.	Nagekeo	66.31	66.36	66.62	67.03	67.13
19.	Manggarai Timur	67.39	67.40	67.62	67.98	68.04
20.	Sabu Raijua	58.69	59.00	59.53	60.23	60.64
21.	Malaka	64.27	64.29	64.52	64.89	64.97
22.	Kota Kupang	68.46	68.58	68.90	69.37	69.55
23.	Nusa Tenggara Timur	66.04	66.07	66.38	66.85	67.01

Sumber: BPS Provinsi NTT, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dari tahun 2016-2020 selalu terjadi peningkatan presentase tingkat kesehatan baik di Kota maupun di Kabupaten, sama halnya dengan sector pendidikan yang mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana pada tingkat kesehatan sendiri presentase paling tinggi ada pada Kota Kupang yaitu 68,46% pada tahun 2016 dan meningkat hingga tahun 2020 menjadi 69,55%. Dan angka terendah

ada pada Kabupaten Sabu Raijua dengan angka 58,69% pada tahun 2016 dan meningkat hingga tahun 2020 menjadi 60,64% pada tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dampak Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Nusa Tenggara Timur dan menuangkan hasilnya dalam karya ilmiah berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi penulis membatasi permasalahan yang diteliti, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini adalah masalah yang penulis rumuskan dan akan coba dipecahkan untuk mendapatkan jawaban:

1. Apakah tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Apakah tingkat kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur?

3. Apakah tingkat pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan awal penelitian, adapun tujuan yang dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tingkat kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Menjadi suatu kesempatan bagi penulis menambah wawasan ilmiah yang berkaitan dengan program studi yang sedang penulis tekuni khususnya mengenai Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
 - b. Sebagai bahan studi atau tambahan literature serta informasi bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah NTT
 - a. Bagi pemerintah Nusa Tenggara Timur khususnya, dapat memberikan masukan sebagai referensi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan dan kesehatan di daerah, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.